

Bab 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Infrastruktur di dalam pembangunan ekonomi memegang posisi yang sangat penting, karena dengan dukungan infrastruktur yang baik maka pertumbuhan ekonomi dapat dipacu. Indonesia setiap tahun membutuhkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berada di atas 7% untuk menekan laju pertumbuhan angka pengangguran yang terus bertambah setiap tahunnya, dan untuk mencapai angka tersebut dibutuhkan dukungan pertumbuhan pembangunan infrastruktur minimal 13% per tahun yang dalam kenyataannya saat ini angka tersebut sangat tidak bisa dicapai. Pencapaian pertumbuhan infrastruktur yang tinggi tersebut bertujuan untuk menopang keberadaan sektor riil agar mampu untuk tumbuh dan berkembang serta dapat menciptakan lapangan kerja sehingga masalah pengangguran dan kemiskinan dapat diatasi (Tambunan, 2006). Infrastruktur merupakan prasarana publik paling primer dalam mendukung kegiatan ekonomi suatu negara, dan ketersediaan infrastruktur sangat menentukan tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan ekonomi.

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu komponen penting yang akan menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Perannya sebagai penggerak sektor perekonomian akan mampu menjadi pendorong berkembangnya sektor-sektor terkait sebagai multiplier dan pada akhirnya akan menciptakan lapangan usaha baru dan memberikan output hasil produksi sebagai input untuk konsumsi. Di samping itu, selain berperan sebagai pendorong berkembangnya sektor-sektor perekonomian, sektor infrastruktur pun memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Pembangunan infrastruktur fisik maupun sosial melibatkan proyek-proyek konstruksi berskala besar yang bila terealisasi dapat menimbulkan dampak positif bagi

perekonomian nasional dan sektor konstruksi. Proyek pembangunan infrastruktur di suatu sektor, sebagai contoh pembangunan di sektor konstruksi, tidak berdiri sendiri tetapi berinteraksi dengan sektor-sektor lainnya, karena antara sektor konstruksi dan sektor lainnya terjadi transaksi barang dan jasa. Output yang dihasilkan oleh sektor konstruksi, selain digunakan untuk memenuhi permintaan di sektor ini juga untuk memenuhi kebutuhan sektor-sektor lainnya yang menggunakannya sebagai input dalam proses produksi. Sama halnya, dalam proses produksi menghasilkan output, sektor konstruksi juga membutuhkan output sektor-sektor lainnya sebagai input. Interaksi yang terjadi antar sektor mengakibatkan setiap peningkatan produksi di sektor konstruksi berdampak pada peningkatan produksi di sektor-sektor lainnya secara beruntun. Efek ini dikenal dengan efek pengganda (*multiplier effect*) (Wibowo, 2006; Vock, 2001).

Efek pengganda (*multiplier effect*) merupakan akibat kenaikan permintaan di sektor tertentu. Dalam aplikasinya permintaan akhir seringkali diuraikan lagi menjadi beberapa komponen seperti permintaan akibat pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintahan, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok, ekspor barang dan jasa dan ekspor jasa. Pembangunan infrastruktur ini akan memberikan *multiplier effect* kepada perekonomian nasional. Dalam pembangunan yang akan dikerjakan tersebut, sumber daya alam dan sumber daya manusia akan banyak sekali diperlukan. Sumber daya manusia yang dalam hal ini berperan sebagai tenaga kerja, menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan.

1.2. Perumusan Masalah

1.2.1. Deskripsi Masalah

Sebagai salah satu bagian penting dari infrastruktur, sektor Listrik, Gas dan Air Bersih (utilitas) merupakan sektor penunjang seluruh kegiatan ekonomi, dan sebagai infrastruktur yang mendorong aktivitas seluruh sektor kegiatan industri. Berbagai kegiatan dan aktivitas ekonomi tidak lepas dari ketergantungan atas sektor utilitas ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Data empiris menunjukkan hubungan yang kuat antara ketersediaan infrastruktur listrik, gas dan air bersih dengan pendapatan per kapita masyarakat di berbagai negara. Dan permintaan terhadap pelayanan infrastruktur akan meningkat pesat seiring dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peningkatan kegiatan ekonomi akibat pengaruh dari pembangunan infrastruktur akan memberikan dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja.

Tanggung jawab ideal dari dunia kerja adalah bagaimana dapat menyerap sebesar-besarnya tambahan angkatan kerja yang terjadi setiap tahun, dengan tetap memperhatikan peningkatan produktivitas pekerja secara keseluruhan. Sebab dengan meningkatnya produktivitas, diharapkan upah juga meningkat sekaligus kesejahteraan pekerja dapat diperbaiki.

Untuk mengetahui secara lebih mendalam masalah-masalah ketenagakerjaan ini, perlu dikaji hubungan dan keterkaitan antara perkembangan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dengan implikasinya pada perubahan struktur keduanya, produktivitas serta elastisitasnya (Amir, H & Nazara, S; 2005).

Dikarenakan perannya yang besar bagi perekonomian nasional maka diperlukan upaya pengembangan infrastruktur listrik agar dapat mendukung pembangunan perekonomian nasional dengan memperhitungkan dampak pengganda (*multiplier effect*) terhadap sektor konstruksi dan sektor lainnya yang diakibatkan dari pembangunan tersebut.

1.2.2. Signifikansi Masalah

Sebagai salah satu bagian penting dari penggerak perekonomian, pengembangan infrastruktur listrik, gas dan air bersih harus mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah. Tingkat kebutuhan yang tinggi terhadap infrastruktur tersebut harus diikuti peningkatan pada pembiayaan infrastruktur. Dampak dari pembiayaan infrastruktur listrik, gas dan air bersih yang rendah akan menyebabkan masalah-masalah dalam pendapatan nasional, ketenagakerjaan, harga saham dan dampak sosial ekonomi lainnya.

Sedangkan dampak dari pembiayaan infrastruktur listrik, gas dan air bersih yang tinggi oleh pemerintah dapat menciptakan lapangan kerja, hal ini disebabkan bahwa proyek-proyek infrastruktur secara kasat mata menyerap tenaga kerja dan berdampak langsung pada perekonomian wilayah yang bersangkutan bahkan dampaknya akan jelas-jelas mendukung perekonomian nasional.

Dalam pembiayaan infrastruktur listrik, gas dan air bersih salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan memperhitungkan *multiplier effect* dari pembangunan infrastruktur sebagai nilai tambah (*value added*) yang dapat mengakibatkan peningkatan produksi di sektor konstruksi dan sektor lainnya secara beruntun. *Multiplier effect* akibat pembangunan infrastruktur listrik, gas dan air bersih merupakan potensi sumber pendanaan pemerintah untuk dijadikan investasi pada saat sekarang.

1.2.3. Rumusan Masalah

Infrastruktur listrik, gas dan air bersih mempunyai peranan yang cukup strategis dalam perekonomian nasional. Pembangunan infrastruktur listrik, gas dan air bersih ini melibatkan proyek-proyek konstruksi berskala besar yang bila terealisasi dapat menimbulkan dampak kepada kebutuhan sumber daya proyek konstruksi dan dampak bagi perekonomian nasional.

Dalam membentuk Produk Domestik Bruto, pembangunan infrastruktur listrik, gas dan air bersih melibatkan sektor konstruksi tidak berdiri sendiri melainkan berinteraksi dengan sektor-sektor lainnya. Interaksi yang terjadi antar sektor memunculkan keterkaitan sektor listrik, gas dan air bersih dengan sektor konstruksi dan sektor lainnya sehingga setiap permintaan akhir yang terjadi terhadap output di sektor ini tidak saja berpengaruh pada peningkatan aktivitas ekonomi untuk pembentukan output di sektor listrik, gas dan air bersih saja tetapi juga di sektor konstruksi dan sektor lainnya yang pada akhirnya berpengaruh pada aktivitas ekonomi secara nasional.

Berdasarkan latar belakang dan deskripsi permasalahan, dirumuskan masalah penelitian yaitu: *Pertama*, seperti apa hubungan keterkaitan antar sektor ekonomi yang dipengaruhi oleh sektor listrik, gas dan air bersih. *Kedua*, berapa besar dampak

multiplier effect dari setiap peningkatan pembangunan infrastruktur listrik, gas dan air bersih terhadap output sektor konstruksi dan sektor lainnya. *Ketiga*, berapa besar dampak investasi listrik, gas dan air bersih terhadap proyek konstruksi. *Keempat*, bagaimana hubungan faktor investasi listrik, gas dan air bersih dengan *multiplier effect*-nya terhadap sektor konstruksi.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *multiplier effect* dari pembangunan infrastruktur listrik, gas dan air bersih terhadap perekonomian nasional khususnya sektor konstruksi.

1.4. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini pembatasan permasalahan yang termasuk dalam pembahasan dan analisis meliputi:

- Pembangunan infrastruktur yang ditinjau hanya pembangunan infrastruktur pembangkit listrik, gas dan air bersih.
- Sektor ekonomi yang ditinjau dibagi dalam 3 (tiga) kelompok besar, yaitu: sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi dan sektor lainnya yang merupakan gabungan dari sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; jasa-jasa.
- Fokus pembahasan dampak infrastruktur listrik, gas dan air bersih terhadap perekonomian nasional dititikberatkan pada sektor konstruksi.
- *Multiplier effect* yang ditinjau hanya pada tenaga kerja, nilai tambah bruto, pajak dan upah.
- Sudut pandang yang ditinjau adalah dari pemerintah.
- Data input output yang digunakan merupakan data input output nasional Indonesia dan bukan data input output regional.

1.5. Manfaat dan Kontribusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

- Memberikan gambaran mengenai hubungan keterkaitan antar sektor yang dipengaruhi oleh sektor listrik, gas dan air bersih.
- Memberikan informasi mengenai dampak pengganda *multiplier effect* dari setiap peningkatan pembangunan infrastruktur listrik, gas dan air bersih terhadap output sektor-sektor lainnya
- Memberikan wacana dan referensi tambahan mengenai manajemen proyek khususnya yang berkenaan dengan pola pendanaan dengan memperhitungkan *multiplier effect* ekonomi.

1.6. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Agung Budiwibowo, “*Cluster Konstruksi Indonesia.*” Tesis, Program Pasca Sarjana Fakultas Teknik Universitas Indonesia, Depok, 2005.

Penelitian yang dilakukan oleh Agung menjelaskan tentang keterkaitan sektor konstruksi dalam perekonomian Indonesia dan hubungannya dengan sektor ekonomi lain sehingga membentuk suatu kelompok (*cluster*). Selain itu, dibahas pula kondisi daya saing sektor konstruksi di Indonesia.

2. Andreas Wibowo, “Bagaimana Sektor Konstruksi Berperan dalam Menggerakkan Roda Perekonomian Nasional?” Prosiding ICIC 1st, November 2006, hal. 11-18.

Pembahasan yang dilakukan mencakup interaksi dan dampak langsung maupun tidak langsung seluruh sektor perekonomian akibat adanya pembangunan di sektor konstruksi dan infrastruktur jalan tol dengan memanfaatkan analisis input-output.

3. Stan Mc Millen, Murat Arik. *The Economic Impact of Infrastructure Improvement.* Connecticut Center for Economic Analysis. 2003.

Pembahasan yang dilakukan menjelaskan mengenai perubahan nilai perekonomian, yaitu *business costs*, lapangan kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pendapatan individu dan pajak, terhadap kondisi dimana dilakukan peningkatan infrastruktur di wilayah Connecticut dan kondisi tidak dilakukannya peningkatan infrastruktur.

4. Krishna M. Akundi. *Method of Regional Analysis: The Input-Output Model*. Texas Economic Development, Business and Industry Data Center, Texas. 2003

Pembahasan yang dilakukan menjelaskan mengenai model dasar ekonomi dimana kebanyakan perencanaan pembangunan ekonomi memperhitungkan *multiplier effect* terhadap sektor lain. Pada penelitian ini dihasilkan model dasar dengan menggunakan rumus matematika untuk dampak dari pembangunan.

5. Geoffrey J.D. Hewings, Graham R. Schindler, Philip R. Israilevich. *Infrastructure and Economic Development: Airport Capacity in Chicago Region, 2001-18*. Journal of Infrastructure System. 2007.

Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara kapasitas *airport* dengan pembangunan ekonomi di area metropolitan Chicago. Metode analisa yang digunakan adalah model ekonometrik input-output dari ekonomi wilayah untuk menilai dampak keterbatasan kapasitas pada masa mendatang terhadap pertumbuhan, pendapatan dan output bruto di Chicago setelah periode 2001-18.

6. Basri Rizak. Analisis Peranan Sektor Agroindustri Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja di Sulawesi Selatan (Analisis Agroindustri, Pendapatan dan Kesempatan Kerja).

Tujuan dari penelitian ini adalah: *Pertama*, untuk mengetahui besarnya efek keterkaitan kebelakang (*backward linkage*) dan keterkaitan kedepan (*forward linkage*) output sektor-sektor agroindustri mendorong perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. *Kedua*, untuk mengetahui dampak kenaikan output sektor-sektor agroindustri terhadap peningkatan kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan. *Ketiga*, untuk mengetahui dampak kenaikan output sektor-sektor agroindustri mampu meningkatkan pendapatan golongan rumah tangga. *Keempat*, untuk mengetahui dampak kenaikan output sektor-sektor.

7. Hidayat Amir dan Singgih Riphahat. Analisis Sektor Unggulan Untuk Evaluasi Kebijakan Pembangunan Jawa Timur Menggunakan Tabel Input-Output 1994 dan 2000. Jurnal Keuangan dan Moneter – Departemen Keuangan RI, Edisi Desember 2005

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai sektor unggulan (*key sector*) dalam perekonomian Jawa Timur pada tahun 1995 – 2000, sebagai sumber pijakan bagi penentuan strategi kebijakan pembangunan selanjutnya. Penelitian ini menggunakan analisis input-output yang telah banyak digunakan untuk menganalisis sektor unggulan, yang biasanya dilihat menggunakan angka pengganda (*multiplier*) sektor ekonomi dan tingkat keterkaitan antarsektor perekonomian. Tingkat keterkaitan antar sektor perekonomian akan diukur dengan menggunakan *pure total linkage* yaitu tingkat keterkaitan suatu sektor dengan sektor lainnya sebagai penjumlahan atas angka Daya Penyebaran (*Backward Linkage*) dan Daya Kepekaan (*Forward Linkage*).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dijabarkan diatas, penelitian mengenai *Analisis Multiplier Effect Pembangunan Infrastruktur Listrik, Gas dan Air Bersih terhadap Perekonomian Nasional*, merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan atau dipublikasikan oleh peneliti lain, akan tetapi pada penelitian ini ada beberapa persamaan pada referensi sebagai bahan acuan dan metode analisa yang digunakan.

1.7. Pendekatan Penulisan

Dengan memperhatikan permasalahan serta tujuan penelitian diatas maka diperlukan pembahasan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai acuan dan mendukung pembahasan masalah dalam penelitian ini. Pembahasan ini disajikan pada bab 2 dimulai dengan penjelasan fungsi dan peranan infrastruktur di Indonesia, kondisi infrastruktur di Indonesia, infrastruktur sebagai penggerak pembangunan ekonomi, pendanaan pembangunan infrastruktur serta kesimpulan dari pokok bahasan bab ini. Teori dan referensi diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, makalah, bahan kuliah serta literatur lain yang menunjang.

Bab 3 membahas mengenai metode penelitian, diawali dengan penjelasan kerangka pemikiran dan hipotesa, pertanyaan penelitian yang digunakan, pemilihan metode penelitian, kerangka metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisa data serta kesimpulan.

Bab 4 membahas mengenai hasil penelitian, diawali dengan penjelasan keterkaitan antara sektor infrastruktur listrik, gas dan air bersih dengan sektor-sektor ekonomi nasional lainnya, analisis dampak tak langsung *multiplier effect* pembangunan infrastruktur listrik, gas dan air bersih, analisis dampak langsung pembangunan infrastruktur listrik, gas dan air bersih terhadap sektor konstruksi, analisis pengaruh faktor investasi di sektor listrik, gas dan air bersih terhadap sektor konstruksi, serta kesimpulan.

Bab 5 berisi mengenai temuan-temuan dari penelitian ini dan pembahasan hasil penelitian yang didukung dengan referensi. Penyajian diawali dengan pembahasan sektor ekonomi apa saja yang mempunyai hubungan langsung dengan sektor listrik, gas dan air bersih. Dilanjutkan pembahasan mengenai dampak dari pembangunan infrastruktur listrik, gas dan air bersih terhadap perekonomian nasional. Kemudian pembahasan hubungan dampak pengaruh pembangunan infrastruktur listrik, gas dan air bersih terhadap sektor konstruksi.

Bab 6 menjelaskan tentang kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini.